



Penerapan Pembelajaran Membaca Suku Kata Dengan Teknik Cantol Roudhoh

Meryna Putri Utami¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama Kotabumi Lampung Utara

CORRESPONDENCE: mer.ryna.ona@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 09-04-2021

Revised : 15-05-2021

Accepted : 29-05-2021

Keywords:

Kemampuan Membaca;

Suku Kata;

Cantol Roudhoh.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata anak RA Mambaul Barokah dengan menggunakan Teknik Cantol Roudhoh. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Mambaul Barokah yang berjumlah 20 siswa 8 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis diskriptif dan kualitatif. Hasil observasi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa anak yang memiliki ketuntasan kemampuan membaca suku kata mencapai 55%, pada pelaksanaan pembelajaran dengan teknik cantol roudhoh pada siklus I naik menjadi 57% dan pada siklus II menjadi 95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode cantol roudhoh mampu meningkatkan membaca suku kata pada siswa RA Mambaul Barokah pada tahun pelajaran 2019/2020.

PENDAHULUAN

Salah satu dari kemampuan awal dan primer yang dimiliki anak-anak adalah meniru. Mereka meniru sebagian besar apa yang mereka lihat dan dengar, dan kemampuan inilah yang membuat seorang anak lima belas bulan mengucapkan kata-kata pertamanya (Trelease, 2008). Di usia dua tahun, anak secara umum mengembangkan kosakatanya sampai hampir berjumlah 300 kata dan kosakata ini berlipat tiga dalam kurun waktu satu tahun. Kata-kata ini bukanlah apa yang dikatakan oleh si anak tetapi apa yang ia pahami. Di usia empat tahun, si anak sudah memahami dua pertiga sampai tiga perempat dari kata-kata yang dia gunakan dalam kehidupan sehari-hari di masa depannya. Ketika dia belajar bicara, dia rata-rata mendapat sepuluh kata setiap hari, bukan kata-kata yang ada di atas flash card (Mutmainah, 2019). Sebagian besar dari laju itu ditentukan oleh jumlah dan kayanya bahasa yang anak dengar dari orang dewasa dan orang lain yang berada di sekelilingnya (Mutmainah, 2019).

Memperhatikan posisi penting pada masa *golden age* tersebut, maka para guru, diharuskan untuk memberikan sistematika pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Menurut montessori, salah satu cara mengajarkan baca tulis bagi Anak Usia Dini dengan menyenangkan dan menggunakan baca belahan otak, otak kanan dan otak kiri (Pancaningrum, 2015). Pemberian stimulus yang tepat pada otak anak sedini mungkin, sangat mempengaruhi keberhasilan perkembangan selanjutnya.

Mengingat bahwa otak sebagai pusat kendali dari semua aktivitas tubuh baik perilaku fisik maupun emosional. Perkembangan otak sebagai pusat koordinasi aktivitas manusia perlu mendapatkan stimulus yang sebanyak mungkin. Begitu pula kecerdasan anak tidak hanya dibentuk dari kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional yang terdapat dalam otak kanan justru lebih banyak menentukan keberhasilan hidup seseorang (Hayati, 2017).

Doman berpendapat tentang otak dalam konteks perkembangan membacanya (Nurhasanah, 1993). Beliau pendiri *The Institute for The Achievement of Human Potential* di *Philadelphia*, puluhan tahun meneliti perkembangan otak anak, khususnya anak yang cedera otak. Dari hasil penelitiannya, menunjukkan cedera otak tidak menyebabkan anak untuk susah membacakan. Anak yang cedera otaknya tetap bisa membaca dengan baik pada usia tiga tahun atau lebih muda lagi. Menurut dia anak-anak dapat membaca sebuah kata ketika berusia dua tahun, dan sebuah buku ketika berusia tiga tahun. Dengan demikian semakin jelas bahwa masa-masa anak usia dini adalah masa yang efektif untuk memberikan stimulasi membaca yang baik, agar anak terbiasa dengan budaya membaca.

Suyanto mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional (Suyanto, 2005). Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda, termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis, namun pada usia ini anak masih egosentris. Kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak, seperti yang dikemukakan oleh Dhieni *et al* (2011) salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan ialah kemampuan membaca dan menulis. Dengan dibiasakannya belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari yang telah di bacanya.

Terkait pada konteks membaca, metode Cantol Roudhoh, menurut Nurhasanah. E dan Kusnandar.Y, adalah: “Metode cantol Roudhoh satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam quantum learning, dalam penerapannya metode ini beresosiasi (perpaduan) dalam persamaan bunyi dan bentuk visual. Itu adalah salah satu metode menghafal yang efektif untuk mengingat daftar”. Melalui metode ini anak bisa mudah menghafal setiap suku kata yang ada disetiap cantolannya dan didukung dengan menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata benda yang telah dimodifikasi berdasarkan permasalahan anak (Nurkhasanah & Kusnanar, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Mambaul Barokah kemampuan membaca awal pada anak kelompok B usia 5-6 tahun banyak mengalami hambatan. Ini dibuktikan pada saat pembelajaran yang dilakukan di sekolah, anak belum dapat membaca

namanya sendiri. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menyebutkan huruf, meniru huruf, dan mengkomunikasikan bacaan yang ada dikelas, hanya beberapa anak yang dapat melakukannya dengan tepat. Hal ini, dikarenakan proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode yang monoton dan kurang bervariasi yaitu guru lebih sering menggunakan papan tulis dan lembar kerja anak untuk pembelajaran membaca anak seperti membaca tanpa menggunakan permainan atau media yang menarik untuk anak, sehingga membuat anak terlihat kurang berminat, bosan, tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan adanya pemberian stimulus yang tepat dan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, agar kemampuannya dalam membaca awal dapat berkembang sesuai harapan.

Berkenaan dengan permasalahan diatas, penulis beranggapan bahwa tulisan ini penting, menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *cantol roudhoh* pada anak usia 5-6 tahun di RA Mambaul Barokah, guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dikarenakan metode *cantol roudhoh* adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip "Bermain sambil Belajar" dengan memaksimalkan aspek Visual, Auditorial dan Kinestetik yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar nada, irama dan rasa nyaman. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan di PAUD antara lain yaitu: 1) metode bercerita, 2) metode bermain, 3) metode proyek, 4) metode eksperimen, 5) metode karyawisata, 6) metode tanya jawab, 7) metode demonstrasi, dan 8) metode pemberian tugas.

Suyanto, menyatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi oral, mengenal huruf dan membaca, mendengar dan memahami perintah, menulis dan menggunakan literature (Suyanto, 2005). Belajar bahasa dibagi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu membaca dan menulis. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas, 2005) tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan, sesuai pada kurikulum 2013 untuk anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan penelitian ini Kemmis dan MC Taggart. Menurut tukiran, PTK model Kemmis dan MC Taggart adalah pengembangan dari PTK model Kurt Lewin, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus. Subjek penelitian

ini adalah anak kelas B RA Mambaul Barokah dengan rentang Usia 5-6 Tahun yang berjumlah 24 anak, dan terdiri dari sebelas (11) anak perempuan dan tiga belas (13) anak laki-laki. Objek penelitian ini upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui metode cantol roudhoh. Tujuan yang ingin dicapai agar anak mengenal simbol-simbol huruf dan juga untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak, menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, membaca kata.melalui metode cantol Roudhoh pada kelompok B di RA Mambaul Barokah.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah metode observasi. Metode observasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode analisis statistik diskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Cara pengolahan data yang dilakukan dengan menerapkan rumus-rumus (Mean), Median (Me), Modus (Mo), untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan metode Cantol Roudhoh guna meningkatkan kemampuan membaca di RA Mambaul Barokah, Kotabumi Lampung-Utara.

Pada aspek perencanaan di siklus I penerapan metode cantol roudhoh penilaian hasil yang peneliti peroleh dari rekam data observasi adalah sebagai berikut: Guru sudah sesuai dengan indikator yang ingin di stimulasi pada sub tema Diriku/Tubuhku (ciri-ciri tubuh) Aspek 1.1 (mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya), 2.1(memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat), 3.2. (mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia), 4.2 (menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia), 3.6 (mengetahui cara hidup sehat), 4.6(menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya, (3.10) memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), 14.10 (menunjukkan kemampuan berbahasa resptif (menyimak dan membaca) komepetensi dasar tersebut relevan dengan materi (Tubuhku ciptaan Tuhan, Menjaga kebersihan tubuh, memberi dan membalas salam, perbedaan tubuh anak). Dalam mengornisasikan guru sudah sesuai, dan guru menyiapkan instrumen penilaian harian dan aktifitas siswa. Hasi penilaian dari observasi pada siklus 1 untuk perencanaan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menerapkan metode cantol roudhoh secara prosedural sudah sangat Baik (A). Guru sudah mampu memicu dan memelihara keterlibatan siswa, dengan mengajak anak bernyanyi, bermain dengan menggunakan alat peraga kartu huruf . 21 cantolan suku kata, ba-bi-bu-be-bo yang di cantolkan dengan lirik lagu membuat suasana menjadi hidup. Metode cantol roudhoh merupakan cara guru dalam mengenalkan dalam membaca pada anak menggunakan sebuah alat yang dapat menyampaikan pada kemampuan yang lebih efektif. Modalitas visual yang mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat adalah warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol. Membuat anak tidak jenuh. Modalitas auditorial yang mengakses segala bunyi dan kata diciptakan maupun di ingat adalah musik, nada, irama, dialog, internal, dan suara menonjol. Informasi yang diberikan dalam bentuk nyanyian akan mudah diserap oleh anak. Kondisi suasana dan paket informasi ini yang membentuk suasana lebih efektif belajar membaca suku kata Tidak berbeda jauh pada hasil penilaian di pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan maupun penerapan metode cantol rouhoh. Pada aspek perencanaan memiliki peningkatan dari 7,5% menjadi 7.7 %.

Kemudian pada aspek pelaksanaan dari 3.7 menjadi 3.8. pada dasarnya peneliti sudah nampak berusaha maksimal dan penerapannya sudah mencerminkan prosedur pelaksanaan metode cantol roudhoh, peramuan tiga modalitas visual (warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar yang menonjol), auditorial (bunyi dan kata diciptakan maupun diingat adalah musik, nada, irama, dialog, suara menonjol), dan kinestetik (gerakan koordinasi, irama tanggapan emosional dan kenyamanan fisik) mampu membuat pelaksanaan metode cantol roudhoh hidup.

2. Kemampuan membaca suku kata kelas RA Mambaul Barokah Kotabumi Lampung-Utara.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil kemampuan membaca suku kata siswa kelas B RA Mambaul Barokah kotabumi lampung-utara, menunjukkan kemampuan yang belum menggembirakan hasil rata-rata kelas belum mencapai KKM, berikut peneliti diskripsikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca

No	Identifikasi data kemampuan membaca suku kata siswa kelas B RA Mambaul Barokah	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1146	1814
2	Nilai Tertinggi	87	97
3	Nilai Terendah	40	83
4	Jumlah Siswa Tuntas	4	19
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16	1
6	Prestase Ketuntasan	57%	95
7	Nilai Rata-rata	57,3	90,7

Adanya kenaikan yang signifikan di atas berdasarkan pengamatan setelah anak memahami dan nyaman dengan situasi yang hidup pada tahapan – tahapan penerapan metode cantol roudoh yang menghartarkan pengalaman belajar pada anak, mengingat simbol-simbol huruf, dalam mengenalkan suku kata, bunyi tiap kelompok sama a,i,u,e,o. Apabila anak sudah dapat menangkap titian ingatan ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya. Anak sudah dapat menduga suku kata kelompok yang belum dikenalkan kepadanya, dan bila anak sudah mengenal dari a-z anak dapat menebak dengan bunyi suku kata tersebut.

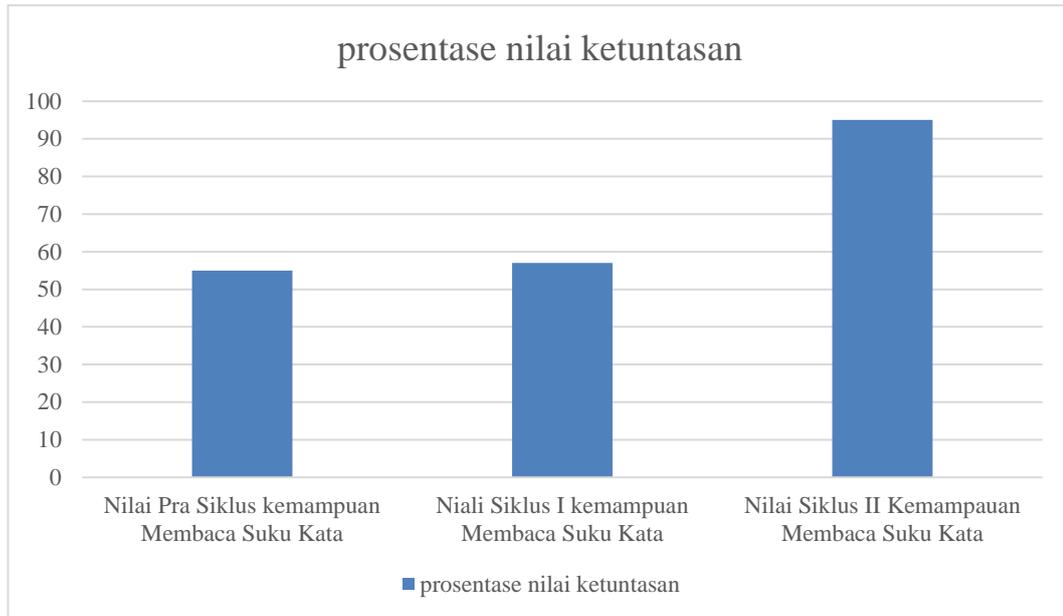
Hal ini menjadikan anak akan cepat sekali dalam mengenal seluruh bunyi suku kata. Tetapi bagi anak yang belum mengetahui huruf perlu suatu kerangka pikiran yang dapat membantu anak untuk mengingatnya dengan mudah. Di sinilah keunggulan metode cantol raudhoh, dimana cantolan-cantolan itu sangat efektif membantu kerangka berfikir anak. Selain itu keunggulan metode cantol ini yaitu anak lebih cepat dan mudah dapat membaca rata-rata 20-30 jam, menumbuhkan minat baca yang tinggi, disampaikan dengan bermain, bernyanyi, dan bercerita (Sartika, 2017).

3. Peningkatan kemampuan membaca suku kata kelas B RA Mambaul barokah Kotabumi Lampung-Utara

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca

No	Identifikasi data kemampuan membaca suku kata siswa kelas B RA Mambaul Barokah	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1113	1146	1814
2	Nilai Tertinggi	80	87	97
3	Nilai Terendah	40	40	83
4	Jumlah Siswa Tuntas	3	4	19
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17	16	1
6	Prestase Ketuntasan	55%	57%	95%
7	Nilai Rata-rata	55,6	57,3	90,7

Hasil penjelasan dari tabel diatas, dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan membaca anak kelas B RA Mambaul Barokah Kotabumi Lampung Utara tahun 2019/2020.



Gambar 1. Grafik Nilai Ketuntasan

Grafik diatas menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca suku kata kela B RA Mambul Barokah mengalami peningkatan yang sigfikat pada siklus II, hasil observasi menjelaskan, dari aspek perencanaan dan pelaksanaan guru sudah maksimal, pemahaman anak berkembang dengan efektif di stimulasi melalui tiga modalitas, visual, auditorial, kinestetik yang terangkum pada metode cantol roudhoh.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca suku kata anak RA mengalami peningkatan dengan menggunakan Teknik Cantol Roudhoh. kemampuan membaca suku kata mencapai 55%, pada pelaksanaan pembelajaran dengan teknik cantol roudhoh pada siklus I naik menjadi 57% dan pada siklus II menjadi 95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode cantol roudhoh mampu meningkatkan membaca suku kata pada siswa RA Mambaul Barokah pada tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Hayati, N. (2017). Menstimulasi Otak Kiri dan Otak Kanan Dengan Flash Card, <http://pps.unj.ac.id/journal/paud/article/download/249/227>, hlm.9
- Mutmainnah. (2019). Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Gender Equality. International Journal of Child and Gender Studies*, Vol.5, No.2,hlm.25

- Nurhasanah, E. (1993). *Metode Membaca Cantol Roudhoh*. Bandung: Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Roudhoh
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusmiati, & Sri Wulan. (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurkhasanah, E & Kusnandar, Y. (2006). *Penuntun Penggunaan Metode Canto Roudhoh*. Bandung: Mumtaz Agency. hlm. 3-4
- Pancaningrum, N. (2015). *Pengenalan Baca Tulis Bagi Anak Usia Dini*. *Thufula*, Vol. 3, No.2, hlm. 231
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Permendiknas Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sartika, I. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Cantol Raudhoh*. *Jurnal Tarbiyatul Aulad*,.hlm.17.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Trelease, J. (2008). *Handbook Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Sejak dini*. Bandung: Mizan.